BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil *variable in the equation*, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ha_1 ditolak, yang berarti variabel likuiditas (*CR*) tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,776 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,276. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie *et al.* (2016) dan Nugroho *et al*. (2018).
2. Ha_2 ditolak, yang berarti variabel *disclosure* yang diproksikan dengan *disclosure index* tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,358 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 7,541. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinarno dan Osesoga (2016).
3. Ha_3 ditolak, yang berarti variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (*DTA*) tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,244 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,040. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) dan Rafflesia (2015).

4. Ha_4 ditolak, yang berarti variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* dari *total assets* tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,764 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,222. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015).
5. Ha_5 ditolak, yang berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi sebesar 0,260 yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,860. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinarno dan Osesoga (2016) dan Sadirin *et al.* (2017).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 sebanyak 13 perusahaan sehingga tidak mampu menggeneralisasi hasil temuan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang tidak ada dalam penelitian ini, yang ditunjukkan melalui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,432 Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa 43,2% variabel dependen yaitu penerimaan opini audit *going concern* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya terkait dengan penerimaan opini audit *going concern* yaitu:

1. Memperpanjang periode penelitian serta memperluas sampel dalam penelitian dengan cara menambahkan sektor lain, seperti properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Menambah variabel independen yang kemungkinan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, seperti *operating cash flow*, *financial distress*, dan *audit delay*.

5.4 Implikasi

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena terdapat banyak faktor lain, selain likuiditas, *disclosure*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial yang dipertimbangkan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan memberikan opini audit *going concern*. Karena auditor melihat dari berbagai sisi, maka perusahaan juga dapat berusaha untuk memperhatikan dari berbagai sisi kinerja dan operasional perusahaan agar terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.